

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA RUMAH MAKAN DI KECAMATAN
LUBUK DALAM DAN KECAMATAN KOTO GASIB**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

SOFYAN BARUS
NPM : 125310632

JURUSAN AKUNTANSI S-1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SOFYAN BARUS
NPM : 125310632
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA RUMAH MAKAN
DI KECAMATAN LUBUK DALAM DAN KECAMATAN KOTO
GASIB

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I


Yusrawati, SE., M.Si

PEMBIMBING II


Siska, SE., M.Si., Ak, CA

Mengetahui :

DEKAN


Drs. H. Abrar, M.Si., Ak, CA

KETUA JURUSAN


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : SOFYAN BARUS
NPM : 125310632
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA RUMAH MAKAN DI
KECAMATAN LUBUK DALAM DAN KECAMATAN KOTO GASIB

Disetujui Oleh :

Tim Penguji :

1. Dr. Kasman Arifin, SE., MM. Ak
2. Burhanuddin, SE. M. Si
3. Raja Ade Fitria sari M, SE., M. Acc

PEMBIMBING I

Yustawati, SE., M.Si

PEMBIMBING II,

Siska, SE., M.Si., Ak, CA

Mengetahui :

KETUA JURUSAN

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Mahasiswa :

NAMA : SOFYAN BARUS

NPM : 125310632

FAKULTAS : EKONOMI

JURUSAN : AKUNTANSI-S1

JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA RUMAH MAKAN
DI KECAMATAN LUBUK DALAM DAN KECAMATAN KOTO
GASIB

SPONSOR : Yusrawati, SE., M.Si

CO SPONSOR : Siska, SE., M.Si., Ak, CA

Dengan Rincian Sebagai Berikut :

Tanggal	Catatan		Berita Acara	Paraf	
	Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
07-05-2018	X		-Judul/Data??? -konsul langsung!!	t	
16-07-2018	X		-Data yang dlampirkan tulis nama tokonya -Lbm perbaiki -+ rencana daftar isi Daftar pustaka	t	
17-7-2018	X		-Perbaiki daftar pustaka lanjut PB II	t	
19-07-2018		X	-Teknis		g.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

20-07-2018		X	-Perbaiki semua baru kembali pb I		g
07-08-2018	X		-Acc Proposal	f	
07-02-2018	X		-Bab V, VI daftar pustaka?	f	
12-02-2019	X		-BAB V pemisahan	f	
14-02-2019	X		-Lanjut pb II	f	
24-02-2019		X	-Dasar analisa adalah yang melakukan pencatatan		g
18-03-2019		X	-Sama dengan tgl 24-02		g
25-03-2019		X	-Kembali PB I -Perbaiki catatan		g
26-03-2019	X		-Acc Skripsi	f	
03-04-2019		X	-Acc pb II		g

Pekanbaru, 23 April 2018

Pembantu Dekan I

FR

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak, CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No:1999/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 10 April 2019, Maka pada Hari Kamis 11 April 2019 di laksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2018/2019.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Sofyan Barus |
| 2. N P M | : 125310632 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Rumah Makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Kecamatan Koto Gasib |
| 5. Tanggal ujian | : 11 April 2019 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus / B(-) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bid. Akademis

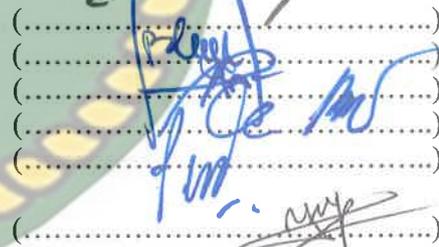
Sekretaris



Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA
Ketua Prodi Akt S1

Dosen penguji :

1. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.
2. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA.
3. Dr. Kasman Arifin ZA, SE., MM., Ak.
4. Burhanuddin, SE., M.Si.
5. Raja Ade Fitrasari M., SE., M.Acc., Ak.



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Saksi

1. Yolanda Pratami, SE., M.Ak.

(.....)

Pekanbaru, 11 April 2019

Mengetahui
Dekan,


Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

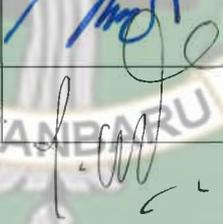
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Sofyan Barus
NPM : 125310632
Program Studi : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Aanalisis Penerapan Akuntansi Pada Rumah Makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Kecamatan Koto Gasib
Hari/Tanggal : Kamis / 11 April 2019
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si		
2	Siska, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Kasman Arifin ZA, SE., MM., Ak.		
2	Burhanuddin, SE., M.Si.		
3	R. Ade Fitrasari M., SE., M.Acc., Ak.		

Hasil Seminar : *)

- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai _____) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai <u>62</u>) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai _____) |

Mengetahui
An.Dekan


Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 11 April 2019
Ketua Prodi


Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.CA

) Coret yang tidak perlu

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 1999/Kpts/FE-UIR/2019

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral komprehensiv sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Sofyan Barus
N P M : 125310632
Jurusan/Jenjang Pendd : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Rumah Makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Kecamatan Koto Gasib

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensiv mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, IV/a	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Kasman Arifin, MM	Lektor Kepala	Methodologi	Anggota
4	Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Penyajian	Anggota
5	Raja Ade Fitrasari, M. SE., M.Acc	Asisten Ahli, C/b	Bahasa	Anggota
6	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	-	-	Saksi I
7				Saksi II
8				Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 11 April 2019
Dekan,

Drs. Abrar., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

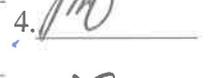
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Sofyan Barus
NPM : 125310632
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Harian di Kecamatan Marpoyan Damai
Pembimbing : 1. Yusrawati, SE., M.Si
2. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Selasa 09 Oktober 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si		1. 
2.	Siska, SE., M.Si., Ak., CA		2. 
3.	Dr. Kasman Arifin, SE., MM., Ak		3. 
4.	Burhanuddin, SE., M.Si		4. 
5.	Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., CA		5. 
6.	Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		6. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 09 Oktober 2018
Sekretaris,


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 375/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 07 April 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

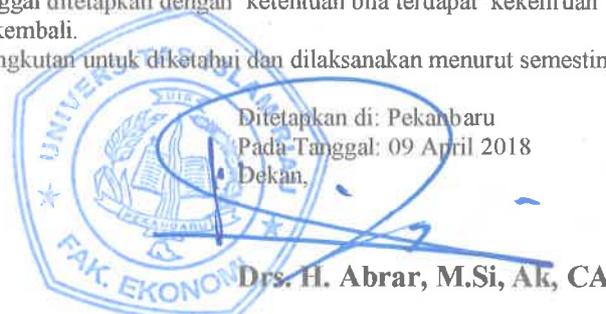
MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Siska, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor, C/c	Pembimbing II

② Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Sofyan Barus
 N P M : 125310632
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Penerapan Akuntansi pada UKM Unggulan di Kota Pekanbaru dan Kesesuaian Dengan SAK Etap.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 09 April 2018
 Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan Doktor), baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 15 April 2018



5000
RIBU RUPIAH
SOFYAN BARUS

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA RUMAH MAKAN DI KECAMATAN LUBUK DALAM DAN KE CAMATAN KOTO GASIB

Oleh :
SOFYAN BARUS
125310632

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Rumah Makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 15 Rumah Makan yang melakukan pencatatan yang berada di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu dengan cara kuisioner, yang dikirim secara langsung kepada objek penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu kegiatan mengumpulkan, mengolah dan kemudian menyajikan sehingga dapat diketahui apakah Rumah Makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib telah menerapkan akuntansi.

Hasil penelitian adalah secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha Rumah Makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

**ANALYSIS OF ACCOUNTING IMPLEMENTATION ON
RESTAURANTS IN LUBUK DALAM DISTRICT AND KOTO GASIB
DISTRICT**

**By:
SOFYAN BARUS
125310632**

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the suitability of the application of accounting conducted by restaurants in Lubuk Dalam District and Koto Gasib. As for the population of this study, there were 15 restaurants carrying out records in Lubuk Dalam and Koto Gasib Districts.

Data collection techniques used in the preparation of this paper are questionnaires, which are sent directly to the object of research. The analysis used in this study is a descriptive method, namely the activity of collecting, processing and then presenting so that it can be seen whether the restaurants in Lubuk Dalam and Koto Gasib Districts have applied accounting.

The results of the study are as a whole it can be concluded that the application of accounting conducted by restaurant entrepreneurs in Lubuk Dalam and Koto Gasib sub-districts is not yet in accordance with the basic concept of accounting because there are still entrepreneurs who have not applied basic accounting concepts.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirabbul'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Rumah Makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Kecamatan Koto Gasib”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Selama penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan masukan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Wakil Rektor I,II,III,IV Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. Abrar M.Si, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Wakil Dekan I,II,III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih Msi, Ak selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Yusrawati SE., Msi selaku dosen pembimbing I saya yang telah banyak memberi saran dan masukan hingga skripsi ini selesai
7. Ibu Siska SE., Msi, Ak, Ca selaku pembimbing II saya yang telah banyak memberi saran dan masukan hingga skripsi ini dapat saya selesaikan.

8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Bapak dan Ibu staf, karyawan/pegawai tata usaha, pustaka yang sudah membantu meringankan keperluan yang dibutuhkan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Pemilik rumah makan khususnya yang berada di kawasan Kecamatan Lubuk Dalam yang telah bersedia meluangkan waktunya unntuk menjadi responden dalam penelitian demi menyelesaikan skripsi ini.
11. Kedua orang tua saya (Bapak Silfester Barus dan Ibu Sri Waliyah) yang telah banyak berkorban, memberikan dorongan, kasih sayang dan doanya sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan.
12. Rina Dewi Prihatini SE, Dendy Erih Syaputra SE, Budi Irawan, Punama Romadhon, Asti Mutiara Pujiastuti teman rantau. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses dan bermanfaat bagi orang banyak.
13. Teman-teman di kelas Akuntansi/a/2012, terimakasih atas kebersamaannya selama kuliah di Universitas Islam Riau. Semoga ilmu yang kita dapat menjadi berkah dan bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesmpurnaan dan masih banyak kesalahan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Pekanbaru, April 2019

Penulis

Sofyan Barus

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka	8
1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	8
2. Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan..	9
3. Asumsi Dasar dan Prinsip Akuntansi	11
4. SAK ETAP	12
5. Konsep Akuntansi untuk Usaha Kecil.....	13
6. Penyajian Laporan Keuangan	16
7. Tujuan laporan keuangan.....	17
8. Laporan keuangan lengkap berdasarkan SAK ETAP	17
9. Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil	18

10. Peran Akuntansi Bagi UKM	20
11. Sistem dan Prinsip Akuntansi Untuk Usaha Kecil.....	20
B. Hipotesis.....	21
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	22
B. Operasional Variabel Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	23
D. Jenis dan Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV : GAMBARAN UMUM RESPONDEN	
A. Gambaran Umum Identitas Responden.....	26
B. Modal Usaha Responden.....	28
C. Jumlah Karyawan/Pegawai.....	29
D. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	30
E. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan	31
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Komponen Laporan Posisi Keuangan (Neraca).....	32
B. Komponen Laporan Laba Rugi.....	36
C. Respon Terhadap Pembukuan yang Ada.....	41
D. Penggunaan Konsep Dasar Akuntansi	42

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Daftar Nama Toko	25
Tabel IV.1 Tingkat Umur Responden	26
Tabel IV.2 Tingkat Lama Usaha.....	27
Tabel IV.3 Tingkat Pendidikan Responden	27
Tabel IV.4 Tingkat Modal Usaha.....	28
Tabel IV.5 Rincian Jumlah Karyawan	29
Tabel IV.6 Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan.....	30
Tabel IV.7 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan	31
Tabel V.1 Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas	32
Tabel V.2 Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Kas	33
Tabel V.3 Respon Responden Terhadap Piutang.....	34
Tabel V.4 Respon Responden Terhadap Persediaan.....	35
Tabel V.5 Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang.....	35
Tabel V.6 Respon Responden Terhadap Pencatatan Penjualan.....	36
Tabel V.7 Respon Responden Terhadap Perhitungan Harga Pokok Penjualan....	37
Tabel V.8 Distribusi Respdn Menurut Perhitungan Laba Rugi	38
Tabel V.9 Periode Perhitungan Laba Rugi	39
Tabel V.10 Respon Responden Terhadap Biaya-Biaya yang Dilakukan	40
Tabel V.11 Respon Responden Terhadap Manfaat Pembukuan.....	41
Tabel V.12 Respon Responden Terhadap Kebutuhan Pembukuan	42

Daftar Lampiran

- Lampiran 1 Rumah Makan Sederhana
- Lampiran 2 Ampera Dua Putra
- Lampiran 3 Rumah Makan Ampera Kita
- Lampiran 4 Ampera Buyung
- Lampiran 5 Rumah Makan Dua Putra
- Lampiran 6 Rumah Makan Tiga Putra
- Lampiran 7 Rumah Makan Sekato
- Lampiran 8 Rumah Makan Sedap Rasa
- Lampiran 9 Ampera Minang
- Lampiran 10 Ampera Leli
- Lampiran 11 Rumah Makan Sei Buatan
- Lampiran 12 Rumah Makan Simpang 4
- Lampiran 13 Rumah Makan Kilo 11
- Lampiran 14 Ampera Dodi
- Lampiran 15 Ampera Mbak Tri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan sebagai satu kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian aktivitas-aktivitas yang bersifat ekonomis, dimana dari aktivitas atau kegiatan itu diharapkan dapat diperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut.

Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memegang peranan penting, terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Usaha kecil ini, selain memiliki arti strategis bagi pembangun juga sebagai upaya untuk pemeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah tercapai. Jumlah usaha kecil dari tahun ke tahun bertambah, bertahan, dan mengalami krisis. Ada beberapa area ekonomi yang biasanya menjadi konsentrasi usaha kecil, yang beraneka ragam, salah satu diantaranya yang saat ini mengalami kemajuan cukup pesat pada bidang dagang usaha kecil menengah yaitu usaha rumah makan.

Pengelola keuangan menjadi masalah utama pada usaha kecil ini, kecenderungan dalam pengelolaan keuangan usaha yang cukup sederhana, menyajikan usaha kecil sering kali mengabaikan prinsip-prinsip dalam pengoprasian usaha. Kebanyakan pada usaha kecil pengelola tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan, pembukuan, dan lain sebagainya dengan baik dan tertib. Mereka lebih mengandalkan daya ingat, sehingga menyulitkan pihak eksternal untuk mengetahui posisi keuangan usaha tersebut, kemudian enggan

untuk menjalin kerjasama karena meragukan kemampuan usaha, padahal dengan adanya mitra kerjasama akan mempermudah kesinambungan usaha mereka.

Pada akhirnya, aktivitas dan kegiatan perusahaan tersebut digambarkan dalam suatu laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Laporan-laporan tersebut disusun berdasarkan suatu proses olah data yang bersifat keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan keuangan.

Laporan keuangan sebagai alat penyediaan informasi keuangan haruslah berdasarkan suatu standar tertentu atau harus memiliki suatu pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut terjamin terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan baik bagi pemilik perusahaan maupun pihak di luar perusahaan. Semakin berkembangannya usaha, menurut UKM untuk menyediakan laporan keuangan dengan baik sesuai standar yang berlaku.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Publik (SAK ETAP). Tujuan diterbitkan SAK ETAP yakni untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik karena UKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Laporan keuangan dihasilkan melalui siklus akuntansi, siklus akuntansi merupakan suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus ini dimulai dari adanya identifikasi transaksi,

analisis transaksi, mencatat transaksi dalam jurnal, pemindahan bukuan atau posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, menyusun ayat jurnal penyesuaian, menyusun neraca saldo setelah penyesuaian, menyusun laporan keuangan, menyusun jurnal penutup, menyusun neraca saldo setelah penutupan, dan menyusun jurnal pembalik.

Laporan keuangan harus dapat menyajikan informasi mengenai harta (*asset*), kewajiban (*liability*), modal (*equity*), pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: (1) Laporan Posisi Keuangan; suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari satu bulan atau satu tahun, (2) Laporan Laba Rugi; suatu laporan utama akuntan dalam mengukur kinerja ekonomi suatu usaha, yaitu pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya selama periode akuntansi tertentu, (3) Laporan Perubahan Ekuitas; merupakan laporan yang menggambarkan perubahan saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal distor, laba yang ditahan dan akun ekuitas lainnya, (4) Laporan Arus Kas; suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklarifikasikan transaksi pada kegiatan; oprasional, pembiayaan, dan investasi, (5) Catatan Atas Laporan Keuangan berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.

Sedangkan dalam proses pencatatan akuntansi dikenal ada dua dasar pencatatan, yaitu dasar akrual (*accrual basis*) dan dasar kas (*cash basis*). Dasar akuntansi berbasis akrual merupakan dasar pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan diakui pada saat adanya transaksi. Sedangkan dasar kas diterima atau dikeluarkan.

Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari penerapan akuntansi, penerapan atau penggunaan akuntansi ini menjadi kebutuhan bagi pengusaha kecil maupun besar, yang bentuk penerapannya tergantung dari besar atau kecilnya usaha tersebut.

Penelitian terhadap usaha kecil sudah pernah dilakukan sebelumnya diantaranya Faili melasari (2011:4) melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kripik Nenas di Kabupaten Kampar. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan “bahwa usaha kecil kripik nenas di kabupaten kampar sudah melakukan pencatatan , tetapi pencatatan yang dilakukan belum menghasilkan informasi yang layak karena masih menggabungkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran perusahaan”.

Penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil menengah juga sudah dilakukan oleh Susi Mulyani (2012) Pada usaha kacang pikul dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kacang Pikul di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak” memberikan kesimpulan bahwa pada usaha ini belum dapat menghasilkan informasi yang layak dalam menjalankan usaha.

Rita Novarisa (2010) juga melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kripik Cabe di Kota Dumai dan menyimpulkan

“bahwa pencatatan yang dilakukan oleh usaha industri kripik cabe belum sesuai dengan kriteria akuntansi yang berlaku umum”.

Sehubungan dengan hal yang di uraikan diatas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian pada tahun 2018 mengenai Usaha Rumah Makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Kecamatan Koto Gasib. Terdapat 20 usaha Rumah Makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib, dari hasil survey awal ada 3 usaha Rumah Makan yang di peroleh sebagai berikut:

Rumah Makan Sederhana yang beralamat di Desa Lubuk Dalam jalan pertamina, dimana dari data yang diperoleh rumah makan ini tidak melakukan pencatatan atas seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam usahanya.

Rumah Makan Ampera Kita yang beralamat di Desa Lubuk Dalam jalan pertamina, dimana pencatatan dan penerimaan kas yang dilakukan oleh Usaha Rumah Makan Ampera Kita dilakukan dalam pencatatan buku harian. Untuk pencatatan pengeluaran hanya mengandalkan ingatan saja.

Ampera Buyuang yang beralamat di Desa Lubuk Dalam jalan Pasar baru, dalam menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan atas seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam usahanya. Pemilik mencatat keuangan usaha ampera dan rumah tangga seperti biaya listrik biaya transportasi dan biaya makan karyawan. Dalam penerimaan kas nya pemilik Ampera Buyung mencatat transaksi yang terjadi setiap hari dan mencatat pengeluaran kas nya.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Rumah Makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha Rumah Makan dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis sendiri yaitu, dapat menambah wawasan serta mengaplikasikan teori dan praktek yang didapat malam ini.
2. Bagi usaha kecil, sebagian bahan masukan untuk mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan referensi dalam penelitian sejenis bagi pengusaha kecil lainnya,

D. Sistematika penulisan

Penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

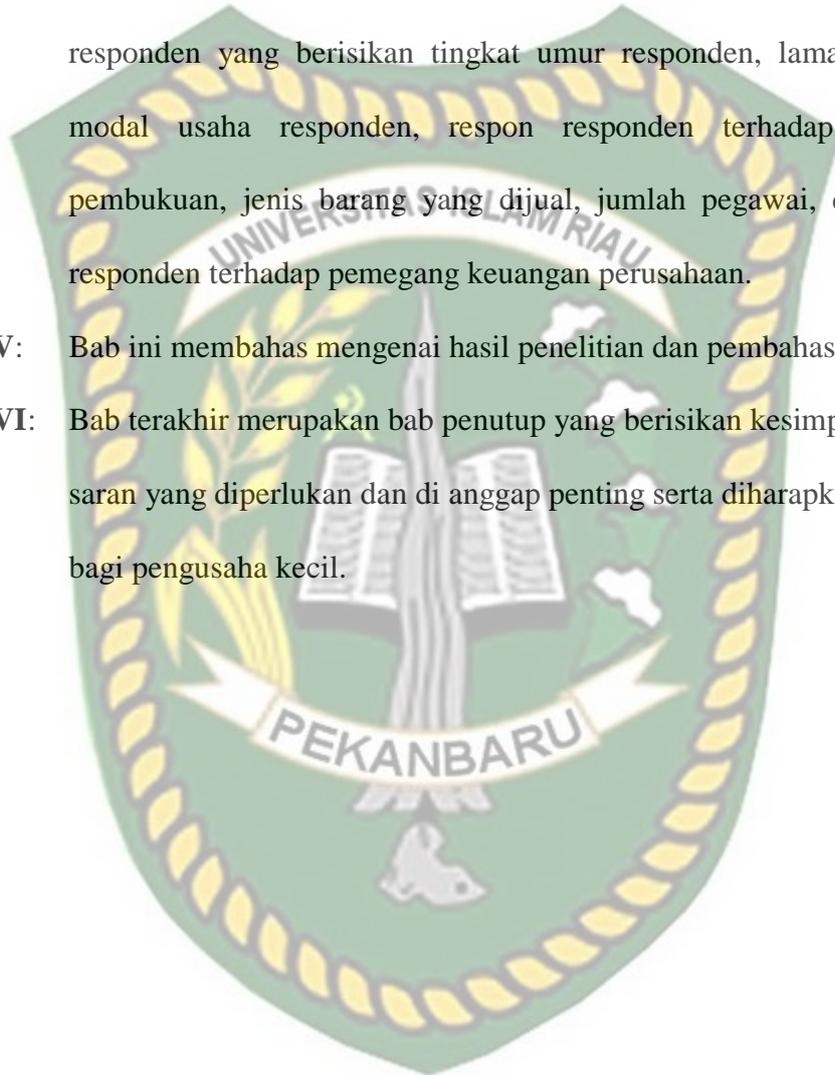
BAB II: Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III: Bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: Bab ini menjelaskan secara singkat gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, lama berusaha, modal usaha responden, respon responden terhadap pelatihan pembukuan, jenis barang yang dijual, jumlah pegawai, dan respon responden terhadap pemegang keuangan perusahaan.

BAB V: Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI: Bab terakhir merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperlukan dan dianggap penting serta diharapkan berguna bagi pengusaha kecil.



BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah pustaka

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Menurut Sadeli Lili M(2011:2) dalam *American Accounting Association* (AAA) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Accounting is an the process of identifying, measuring, and comunication economic information to permit informed judgments and decision by user of the information, yang artinya akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Menurut Sasongko Catur(2016:2-4) menyatakan:

Akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Sedangkan menurut Sadeli Lili M(2011:2-4)

Accountancy is an the metodologi and body of knowledge deals with information system for economic entities, yang artinya akuntansi merupakan suatu metodologi dan himpunan pengetahuan yang berkenaan dengan sistem informasi dan satuan-satuan ekonomi.p

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangani adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonimo dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relavan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu. Dengan demikian, maka akuntansi tidak hanya dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mencatat peristiwa ekonomi dan bisnis yang terjadi, tetapi harus dapat mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan akuntansi untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan dan pihak kepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemiliknya. Bagi manajemen perusahaan, akuntansi sebenarnya adalah alat untuk memberikan informasi tentang kejadian-kejadian yang bersifat finansial dalam satu periode tertentu. Dengan demikian pihak manajemen mampu menguasai keadaan perusahaan dan dapat menguasai jalannya perusahaan.

Akuntansi juga berguna untuk menyajikan informasi yang berupa data keuangan perusahaan secara kuantitatif dan relavan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun membuat rencana dimasa yang akan datang.

2. Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik(2013:3-4) yaitu:

- a) Dapat dipahami
- b) Relevan
Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantumereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.
- c) Materialitas
Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dan kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak dapat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau harus kas suatu entitas.
- d) Keandalan
Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal jika bebas dari kesalahan material dan bisa, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan, laporan keuangan tidak bebas dari bisa (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan dari posisi kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.
- e) Substansi Mengungguli Bentuk
Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.
- f) Pertimbangan Sehat
Ketidakpastian yang tidak didapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan

pertimbangan sehat tidak memperkenalkan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengizinkan bias.

g) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

h) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

i) Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semetinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

j) Keseimbangan Antar Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya, namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

3. Asumsi Dasar dan Prinsip Akuntansi

Konsep/asumsi dasar dan prinsip akuntansi merupakan pedoman yang digunakan untuk mengakui dan mengukur elemen laporan keuangan dalam menyajikan laporan keuangan. Sadeli Lili M (2011:8) menyatakan bahwa: asumsi dasar meliputi:

a) Kesatuan Usaha (*economic entity*)

Akuntansi memandang badan usaha sebagai unit usaha yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri dan terpisah dari pemilik yang menanamkan modal kedalam badan usaha tersebut. Berdasarkan asumsi

ini, akuntansi hanya dapat dipraktekkan apabila ada pemisahan yang jelas antara pemilik entitas dengan perusahaan (diwakili manager).

b) **Kontinuitas Usaha (going Concern)**

Apabila tidak ada tanda-tanda atau rencana yang pasti bahwa perusahaan akan dibubarkan, maka kegiatan perusahaan dianggap akan berlangsung terus dan akan melanjutkan usahanya di masa mendatang.

c) **Pengguna Unit Moneter (Monetary Unit)**

Semua transaksi yang terjadi akan dinyatakan dalam bentuk unit moneter pada saat terjadinya transaksi.

d) **Periode Waktu (Time Periode)**

Walaupun perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Menurut SAK ETAP (2013:1): standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang:

- 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:
 - a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
 - b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dan pensiun, reksa dana, dan bank investasi.
- 2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal.

Mengingat usaha kecil menengah sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka standar akuntansi bagi usaha kecil menengah adalah SAK ETAP. Pedoman ini menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan

laporan keuangan untuk kepentingan internal maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan. Pedoman ini merupakan acuan yang harus dipahami oleh pemilik usaha dalam melakukan pembinaan untuk menyusun laporan keuangan.

5. Konsep Akuntansi Untuk Usaha Kecil

Standar akuntansi keuangan perusahaan kecil sama dengan standar akuntansi keuangan besar. Artinya keharusan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) juga harus diterapkan pada perusahaan kecil jika laporan keuangannya dapat disebut wajar.

Pada umumnya penyusunan laporan keuangan secara berurutan adalah sebagai berikut:

a. Laporan Laba Rugi

Menurut SAK ETAP (2013:19) laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk satu periode.

Menurut Kasmir (2012:29) laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sadeli Lili M (2011:24-25), laporan laba rugi dalam penyajiannya dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

1) laporan laba/rugi yang disusun dengan mengelompokkan penghasilan

Bentuk tunggal (single step)

Laporan laba/rugi bentuk tunggal adalah laporan rugi/laba yang menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya-biaya pada kelompok lain. Sehingga untuk menghitung

rugi/laba bersih hanya memerlukan satu langkah tunggal yaitu total penghasilan dikurangi total biaya.

2) Bentuk majemuk (multiple step)

Laporan laba/rugi bentuk majemuk adalah dan biaya dalam beberapa bagian sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan laporan rugi/laba. Bentuk laporan rugi/laba ini banyak digunakan orang, sebab memberikan informasi yang lengkap untuk kepentingan analisis laporan keuangan.

Menurut SAK ETAP laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan.
 - b. Beban keuangan.
 - c. Bagian laba/rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas.
 - d. Beban pajak;
 - e. Laba atau rugi neto;
- b. Laporan Perubahan Ekuitas**

Dalam SAK ETAP (2013:21) disebutkan:

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Menurut Dwi Martani (2012:126) menyatakan laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang lengkap yang harus disajikan suatu perusahaan. Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas antara awal dan periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya aset neto perusahaan selama periode. Perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja perusahaan menggambarkan jumlah total penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian) yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan selama periode tersebut.

c. Neraca

Dalam SAK ETAP (2013:15) disebutkan;

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu-akhir periode laporan.

Menurut Sadeli Lili M (2011:19):

Neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari satu bulan atau satu tahun.

d. Laporan Arus Kas

Menurut SAK ETAP (2013:23) mengatur informasi yang disajikan dalam laporan arus kas dan bagaimana penyajiannya. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kan entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam bukun Standar Akuntansi Keuangan (2013:23) adalah:

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas oprasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas merupakan ringkasan keuangan yang berhubungan dengan kas tanoa memperhatikan hubungan dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Dengan demikian subjek dari laporan arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan ini dibuat dengan melakukan perbandingan antara neraca di awal periode dengan neraca diakhir periode.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atau laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebbijakan perusahaan berkepentingan.

Berdassarkan SAK ETAP (2013:27) disebutkan informasi sebagai berikut: catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

6. Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan dalam SAK ETAP tidak berbeda dengan bagaimana yang diatur dalam PSAK I: penyajian laporan keuangan, dimana

secara substansi pengaturan tersebut merupakan ringkasan dari PSAK yang juga mencakup pengaturan mengenai komponen laporan keuangan.

Posisi dan kinerja keuangan yang ada dalam SAK ETAP secara umum tidak berbeda dengan yang ada dalam PSAK yaitu aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK ETAP antara lain dijelaskan sebagai berikut SAK ETAP (2013:11):

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

7. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan keuangan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah disajikan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya SAK ETAP (2013:3).

8. Laporan Keuangan Lengkap Berdasarkan SAK ETAP

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP 2013:12-13) laporan keuangan yang lengkap meliputi:”

1. Neraca
Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:
 - a. Kas dan setara kas
 - b. Piutang usaha dan piutang lainnya
 - c. Persediaan
 - d. Properti investasi
 - e. Aset tetap
 - f. Aset tidak berwujud
 - g. Utang usaha dan utang lainnya
 - h. Aset dan kewajiban
 - i. Kewajiban diestimasi
 - j. Ekuitas.
2. Laporan laba/rugi
Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut;
 - a. Pendapatan
 - b. Beban keuangan
 - c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
 - d. Beban pajak
 - e. Laba atau rugi neto
3. Laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:
 - a. Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - b. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai berikut.
4. Laporan arus kas yang menyajikan informasi menurut;
 - a. Aktivitas operasi
 - b. Aktivitas investas, dan
 - c. Aktivitas pendanaan
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

9. Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Menurut Undang-Undang RI. Nomor 20 tahun 2008 definisi usaha kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha

Besar yang memenuhi Kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur didalam Undang-Undang ini.

Berikutnya, menurut keputusan Presiden RI no,99 Tahun 1988 adalah sebagai berikut:

Usaha Kecil Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Menurut kategori Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2008 mendefinisikan Usaha Kecil adalah sebagai berikut;

Usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga, BPS mengaflikasikasi industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu:

1. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang.
2. Industri kecil dengan pekerja 5-9 orang.
3. Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang.
4. Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.

Sedangkan menurut Keputusan Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994 adalah sebagai berikut:

Usaha Kecil Menengah didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha yang mempunyai penjualan atau omset per tahun setinggi-tingginya Rp.600.000.000 atau asset setinggi-

setingginya Rp.600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempat) terdiri dari:

- Bidang usaha (Fa, CV, PT, dan Koprasi)
- Peroangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

Pada tahun 2014 jumlah populasi UKM mencapai 57,9 juta pelaku UMKM, dengan memberikan kontribusi terhadap PBD 58,92 persen dan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja 97,30 persen.

10. Peran Akuntansi bagi UKM

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintahan maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil.

Adanya SAK ETAP merupakan cermunan upaya untuk mempermudah UKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal yang baru tentu akan menimbulkan pro dan kontra, dari sinilah peneliti ingin mengetahui bagaimana pengusaha UKM dalam menyikapi hal tersebut, tetap membuat laporan keuangan yang sederhana atau beralih pada laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

11. Sistem dan Prinsip Akuntansi Untuk Usaha Kecil

Sistem yang dilakukan perusahaan kecil/meski bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan adalah menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry Sistem*).

Standar akuntansi keuangan perusahaan kecil dan perusahaan besar selalu mengundang kontroversi diberbagai pihak dikarenakan perusahaan kecil banyak memiliki kelemahan-kelemahan dibandingkan perusahaan besar.

Salah satunya adalah perusahaan kecil memiliki pembukuan yang kurang teratur dan tidak memiliki neraca dan laba-rugi, sehingga dalam hal itu mereka akan kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya. Dan tentunya standar akuntansi keuangan yang dipergunakan juga sangat lemah dan tidak bisa disamakan dengan perusahaan besar yang selayaknya telah memiliki pembukuan yang teratur.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dari landasan diatas, maka dapat penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut.

Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Usaha Rumah Makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Kecamatan Koto Gasib belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi objek Rumah Makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Kecamatan Koto Gasib.

B. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada Rumah Makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Kecamatan Koto Gasib, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha Rumah Makan tentang variabel-variabel akuntansi dan menjalankannya dalam aktivitas perusahaan, dengan indikator pemahaman tentang:

- a. Kesatuan Usaha, yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).
- b. Dasar Pencatatan, dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat akuntansi yaitu : Dasar Akreal, dimana pengaruh suatu transaksi dicatat dan diakui pada saat transaksi tersebut (bukan pada saat penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi terjadi).
- c. Konsep Periode Waktu (*time period concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagian dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan
- d. Perhitungan Laba Rugi, yaitu perhitungan mengenai keuntungan atau kerugian akibat dari semua transaksi usaha niaga untuk periode waktu tertentu.
- e. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*) yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi di masa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.
- f. Konsep Penandingan (*Matching Concept*), yaitu konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban terkait pada periode yang sama.

C. Populasi Peneliti

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh Rumah Makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak dengan modal usaha yang ditetapkan oleh Menteri. Berikut ini daftar usaha Rumah Makan Di Kecamatan Lubuk Dalam dan Kecamatan Koto Gasib: (Tabel III).

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan skunder yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.
- b. Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola penjahit responden diperoleh laporan keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannyapun telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengelolaan kembali.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dibuat dalam bentuk table dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha Rumah Makan telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**DAFTAR NAMA RUMAH MAKAN DI KECAMATAN LUBUK DALAM
DAN KECAMATAN KOTO GASIB KABUPATEN SIAK
TABEL III**

NO	NAMA USAHA	ALAMAT
1	Rumah Makan Sederhana	Jl Pertamina Kec. Lubuk Dalam
2	Ampera Dua Putra	Jl Kuansing Kec. Lubuk Dalam
3	Rumah Makan Ampera Kita	Jl Kelengkeng Kec. Lubuk Dalam
4	Ampera Buyung	Jl Pertamina Kec. Lubuk Dalam
5	Rumah Makan Dua Putra	Jl Pasar Baru Kec. Lubuk Dalam
6	Rumah Makan Tiga Dara	Jl Pertamina Kec. Koto Gasib
7	Rumah Makan Sekato	Jl Kilo 11 Kec. Koto Gasib
8	Rumah Makan Sedap Rasa	Jl Siab Baru Kec. Koto Gasib
9	Ampera Minang	Jl Pasar Lama Kec. Lubuk Dalam
10	Ampera Leli	Jl Rawang Kec Kec Lubuk Dalam
11	Rumh Makan Sei Buatan	Jl Siak Baru Kec. Koto Gasib
12	Rumah Makan Simpang 4	Jl Kilo 11 Kec. Koto Gasib
13	Rumah Makan Kilo 11	Jl Kilo 11 Kec. Koto Gasib
14	Ampera Dodi	Jl Pertamina Kec. Koto Gasib
15	Ampera Mbak Tri	Jl Siak Kec. Koto Gasib

BAB IV GAMBARAN UMUM RESPONDEN

A. Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha Rumah Makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib.

1. Tingkat Umur Responden

Untuk melihat penyebaran umur responden, penulis menyajikan tabel berikut ini :

Tabel IV.1
Responden Menurut Tingkat Umur
Tahun 2018

No.	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20 – 29	3	20%
2	30 – 39	7	47%
3	40 – 49	3	20%
4	>50	2	13%
Jumlah		15	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2018

Dari tabel IV.1 dapat dilihat bahwa responden yang berumur 20 sampai dengan 29 tahun berjumlah 3 orang atau 20%. Responden yang berumur 30 sampai dengan 39 tahun berjumlah 7 orang atau 47%. Sedangkan yang berumur 40 sampai dengan 49 tahun berjumlah 3 orang atau 20% dan yang berumur di atas 50 tahun berjumlah 2 orang atau 13%.

2. Lama Usaha Responden

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa umur usaha yang dijalankan oleh responden berkisar antara 2 sampai 20 tahun. Berikut adalah tabel rincian lama usaha responden.

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Usaha
Tahun 2018

No.	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1 – 5	6	40%
2	6 – 10	9	60%
3	11 – 15	0	0
4	16 – 20	0	0
Jumlah		15	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel IV.2 responden yang lama usahanya berkisar antara 1 sampai dengan 6 tahun berjumlah 6 orang atau 40%. 6 sampai dengan 10 tahun berjumlah 9 orang atau 60%.

3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menamatkan pendidikan formalnya pada tingkat SMA (sederajat). Untuk lebih jelas lihat tabel berikut :

Tabel IV.3
Tingkat Pendidikan Responden
Tahun 2018

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	2	13.3%

3	SMA	12	80%
4	S1	1	6,7%
Jumlah		15	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa pada umumnya responden banyak yang menyelesaikan pendidikannya pada tingkat SMA (sederajat) dengan jumlah 12 orang atau 80%. Kemudian diikuti dengan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) sebanyak 1 orang atau 6.7%. Sedangkan responden yang menyelesaikan pendidikan ditingkat SMP sebanyak 2 orang atau 13.3%. Hal ini menerangkan bahwa rata-rata responden telah menamatkan pendidikan sampai pada tingkat SMA (sederajat).

B. Modal Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa modal usaha dari masing-masing usaha rumah makan antara satu dengan yang lain terdapat perbedaan. Berikut ini disajikan modal usaha responden dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel IV.4
Tingkat Responden Dirinci Menurut Modal Usaha
Tahun 2018

No.	Modal (Juta Rupiah)	Jumlah	Persentase (%)
1	<100	5	33.3%
2	100-250	10	66.7%
3	251-450	0	0
4	451-650	0	0
Jumlah		15	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa investasi modal pada angka 33.3% yaitu 5 responden memiliki saldo modal dibawah Rp. 100.000.000. Kemudian diketahui 66,7% yaitu 10 responden dengan modal usaha berkisar antara Rp. 100.000.000 sampai dengan Rp. 250.000.000.

Dari tabel modal usaha diketahui bahwa dengan standar modal yang tergolong cukup besar untuk sektor usaha kecil hendaknya sudah memiliki sistem akuntansi yang memadai. Dengan memiliki sistem akuntansi yang memadai terutama pada sistem pencatatannya usaha kecil dapat mengetahui perkembangan usaha dan mengambil suatu tindakan yang tepat dalam menjalankan usahanya.

C. Jumlah Karyawan

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa jumlah karyawan pada masing-masing usaha rumah makan relatif sedikit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.5
Rincian Jumlah Karyawan
Tahun 2018

No.	Nama Rumah Makan	Jumlah Karyawan
1	<u>Rumah Makan Sederhana</u>	3
2	Ampera Dua Putra	1
3	<u>Rumah Makan Ampera Kita</u>	2
4	<u>Ampera Buyung</u>	1
5	<u>Rumah Makan Dua Putra</u>	2
6	<u>Rumah Makan Tiga Dara</u>	5
7	<u>Rumah Makan Sekato</u>	5
8	<u>Rumah Makan Sedap Rasa</u>	4

9	<u>Ampera Minang</u>	4
10	<u>Ampera Leli</u>	3
11	<u>Rumah Makan Sei Buatan</u>	4
12	<u>Rumah Makan Simpang 4</u>	3
13	<u>Rumah Makan Kilo 11</u>	3
14	<u>Ampera Dodi</u>	1
15	<u>Ampera Mbak Tri</u>	1

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui bahwa jumlah karyawan masing-masing rumah makan tidak sama. Jumlah terbanyak adalah Rumah Makan Tiga Dara dan Rumah Makan Sekato yang masing-masing mempekerjakan 5 orang karyawan. Sedangkan pengusaha yang mempekerjakan 4 orang karyawan ada 3 rumah makan. Kemudian pengusaha yang mempekerjakan 3 orang karyawan ada 4 rumah makan. Dan pengusaha yang mempekerjakan 2 orang karyawan ada 2 rumah makan. Dan pengusaha yang mempekerjakan 1 orang karyawan ada 3 rumah makan.

D. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hanya ada beberapa pemilik usaha rumah makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasibyang pernah mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Berdasarkan tabel IV. 6 dapat dilihat bahwa sebagian kecil pemilik usaha toko peralatan olahraga pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan dengan jumlah 5 responden atau 23,80%, kemudian yang tidak pernah mendapatkan

pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah 16 reponden atau 76,20%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.6
Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan
Tahun 2018

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Pernah mendapat pelatihan.	2	13.3%
2	Tidak pernah mendapat pelatihan.	13	86.7%
Jumlah		15	100%

Sumber :Hasil Data Olahan Tahun 2018

Dari hasil informasi diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha belum pernah mendapat pelatihan. Seharusnya pelatihan dalam bidang pembukuan sudah dikuasai atau setidaknya diikuti oleh pengusaha kecil baik dalam bentuk formal maupun kursus-kursus pelatihan, karena dalam mendirikan usaha harus diperlukan pembukuan yang baik dan teratur agar dapat menilai perkembangan usahanya tersebut. Selain itu, pelatihan dalam bidang pembukuan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha mereka baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

E. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 6 dibawah ini :

Tabel IV. 7
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan
Tahun 2018

No.	Respon Responden	Jumlah	Prsentase (%)
1	Pemilik	14	93,3%

2	Tenaga kasir	1	6,7%
Jumlah		15	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas, bahwa responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 14 responden atau 93,3%, hal ini karena usaha yang mereka jalankan masih berskala kecil sehingga tidak menggunakan tenaga kasir karena masalah keuangan selalu dipegang langsung oleh pimpinan perusahaan atau pemilik usaha. Sedangkan yang menggunakan tenaga kasir hanya berjumlah 1 responden atau 6,7%, hal ini karena usaha yang mereka jalankan tergolong besar, oleh karena itu dibutuhkan pencatatan yang baik terperinci. Sehingga dibutuhkan tenaga kasir dalam menjalankan usaha tersebut.

Dari informasi diatas, apabila perusahaan kecil menggunakan tenaga kasir maka sebaiknya harus ada pemisahan fungsi antara bagian penerimaan kas, pengeluaran kas, dan bagian pencatatan agar tidak terjadi kecurangan dan kecurigaan terhadap kas. Selain itu dengan adanya pemisahan fungsi pencatatan responden dapat dengan mudah melihat untung atau rugi serta kemajuan usaha yang dijalkannya.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari uraian telaah pustaka telah dijelaskan mengenai pentingnya peranan akuntansi mulai dari pengertian akuntansi, siklus akuntansi dan konsep dasar akuntansi. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usahanya yang diperoleh dari hasil survei, wawancara, observasi maupun kuesioner pada masing-masing pemilik usaha rumah makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib.

A. Komponen Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

1. Kas

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa responden telah mengenali istilah kas. Hal itu dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.1
Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas
Tahun 2018**

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas	12	80%
2	Tidak melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas	3	20%
Jumlah		15	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2018

Dari tabel V.1 dapat dilihat bahwa tidak semua responden pemilik usaha rumah makan di kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Ada 80% atau 12 responden yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Sedangkan 3 responden atau 20% tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

Tabel V.2
Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Pengeluaran Kas
Tahun 2018

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase%
1	Melakukan pemisahan	9	75%
2	Tidak melakukan pemisahan	3	25%
	Jumlah	12	100%

Sumber: Hasil Data Olahan Tahun 2018

Dari table V.2 dapat dilihat bahwa tidak semua responden pemilik usaha rumah makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib melakukan pemisahan pencatatan pengeluaran keuangan pribadi dengan pengeluaran usaha. Ada 75% atau 9 responden yang melakukan pemisahan pencatatan pengeluaran keuangan sedangkan ada 25% atau 3 responden yang tidak melakukan pemisahan pengeluaran keuangan.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa sebagian responden masih menggabungkan antara pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan keperluan pribadi atau pengeluaran pribadi. Seharusnya pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan konsep dasar akuntansi agar dapat dipahami oleh berbagai pihak yang memerlukan,

dengan cara memisahkan antara pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dengan keperluan dan pengeluaran pribadi.

2. Piutang

Pengetahuan akan piutang pada umumnya sudah dikenal responden. Namun hanya sebagian kecil responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Berikut penulis menyajikan tabel respon responden terhadap piutang :

Tabel V.3
Respon Responden Terhadap Piutang
Tahun 2018

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan piutang	7	59%
2	Tidak melakukan pencatatan piutang	5	41%
Jumlah		12	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2018

Dari tabel V.3 dapat dilihat bahwa hanya sebagian kecil responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang yaitu berjumlah 7 responden atau 59%. Sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan piutang berjumlah 5 orang atau 41%. Hal ini menginformasikan bahwa sebagian besar pengusaha rumah makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib tidak melakukan penjualan secara kredit. Sedangkan responden yang melakukan pencatatan piutang pencatatannya dilakukan pada buku catatan yang telah disediakan. Adapun piutang yang dicatat oleh responden berupa kas bon karyawan. Namun catatan yang dilakukan oleh responden masih sangat sederhana. Sebaiknya dalam hal ini responden mencatat daftar saldo piutang beserta penjelasannya ke dalam buku

piutang agar responden mengetahui tagihan-tagihan atas uang, barang atau jasa yang akan diterima di masa mendatang.

3. Persediaan

Pengetahuan akan persediaan pada umumnya sudah dikenal baik oleh pemilik usaha rumah makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib. Namun tidak semua yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.4
Respon Responden Terhadap Persediaan
Tahun 2018

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan persediaan	8	66,7%
2	Tidak melakukan pencatatan persediaan	4	33,3%
Jumlah		12	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel V.4 diketahui bahwa ada 8 responden atau 66,7% yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Sedangkan 4 responden atau 33,3% tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan. Mereka beralasan tidak perlu mencatat persediaan karena hanya melihat dan mengingat sedikit banyaknya barang yang tersisa sudah cukup untuk menilai persediaan tanpa harus dicatat.

4. Hutang

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada rumah makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib diketahui bahwa sebagian besar usaha

tidak melakukan pencatatan terhadap hutang. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan tabel berikut ini :

Tabel V.5
Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang
Tahun 2018

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Mempunyai catatan hutang	7	59%
2	Tidak mempunyai catatan hutang	5	41%
Jumlah		12	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel V.5 dapat diketahui bahwa dari 12 rumah makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib terdapat 7 toko atau 59% yang mempunyai catatan hutang. Sedangkan 5 toko atau 41% tidak memiliki catatan hutang. Hal ini dikarenakan mereka tidak membeli barang secara kredit ataupun melakukan pinjaman ke pihak lain.

B. Komponen Laba Rugi

2. Pencatatan Penjualan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa sebagian besar usaha telah melakukan pencatatan terhadap penjualan. Tetapi masih ada usaha yang tidak melakukan pencatatan sama sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V.6
Respon Responden Terhadap Pencatatan Penjualan
Tahun 2018

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Mempunyai catatan penjualan	10	83,3%

2	Tidak mempunyai catatan penjualan	2	16,7%
Jumlah		12	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2018

Dari tabel V.6 diketahui bahwa terdapat 2 rumah makan atau 16,7% yang tidak mempunyai catatan penjualan. Sedangkan 10 rumah makan atau 83,3% memiliki atau melakukan pencatatan penjualan.

3. Harga Pokok Penjualan

Untuk melihat banyaknya responden yang melakukan perhitungan harga pokok penjualan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V.7
Respon Responden Terhadap Perhitungan Harga Pokok Penjualan Tahun 2018

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan harga pokok penjualan	10	83,3%
2	Tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan	2	16,7%
Jumlah		12	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel V.7 diketahui bahwa responden yang melakukan perhitungan harga pokok penjualan 10 responden atau 83,3%. Namun mereka hanya memasukan harga pembelian barang dagang sebagai harga pokok penjualan tanpa memasukan komponen lainnya yaitu persediaan awal dan persediaan akhir. Seharusnya pengusaha rumah makan menghitung harga pokok penjualan dengan cara : persediaan awal + pembelian - persediaan akhir. Dan

responden yang tidak melakukan perhitungan harga pokok penjualan adalah sebanyak 2 responden atau 16,7%.

4. Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi sangat penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan usaha dan mengetahui keuntungan ataupun kerugian. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat data yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan pencatatan laba rugi. Berikut adalah tabel perhitungan laba rugi :

Tabel V.8
Distribusi Responden Menurut Perhitungan Laba Rugi
Tahun 2018

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	12	12%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	-	-
Jumlah		12	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel V.8 diketahui bahwa yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 12 responden atau 100%.

Dari data diatas diketahui bahwa perhitungan laba rugi sangat perlu, namunper hitungan yang mereka lakukan masi sangat sederhana dan belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha, dimana masi ada beberapa rensponden atau tenaga kasir yang dipekerjakan pengusaha masi belum memisahkan antara pengeluaran usaha dan keperluan rumah tangga. Sehingga belum sesuai dengan konsep periode waktu, karena mereka tidak dapat menilai dan mengukur kemajuan usahanya.

4. Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada rumah makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib, diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha berbeda-beda, perbedaan juga terjadi pada masa perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pemilik rumah makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

Tabel V.9
Periode Perhitungan Laba Rugi
Tahun 2018

No.	Periode Perhitungan	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap hari	9	75%
2	Setiap satu minggu	0	0
3	Setiap bulan	3	25%
4	Setiap tahun	0	0
Jumlah		12	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel V.9 diketahui dari 12 responden ada 9 responden atau 75% yang melakukan perhitungan laba rugi setiap hari. 3 responden atau 25% yang melakukan perhitungan laba rugi setiap satu bulan sekali. Dan 0 responden atau 0% yang melakukan pencatatan laba rugi setiap satu minggu sekali. Kemudian untuk responden yang melakukan pencatatan laba rugi setiap tahun 0 responden atau 0%.

5. Biaya

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan dicatat oleh para pemilik usaha rumah makan di Kecamatan

Lubuk Dalam dan Koto Gasib. Berikut ini adalah rincian biaya-biaya yang dikeluarkan dan dicatat oleh para pemilik usaha rumah makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib :

Tabel V.10
Respon Responden Terhadap Biaya-Biaya yang Dilakukan
Tahun 2018

No	Biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi	Y	T	Jumlah	Persentase Ya	Persentase Tidak
1	Biaya Gaji Karyawan	12	-	12	100%	0%
2	Biaya Listrik	11	1	12	91,7%	8,3%
3	Biaya Air	12	-	12	100%	0%
4	Persediaan Bahan Baku	12	-	12	100%	0%
5	Sewa Toko	2	10	12	16,7%	83,3%
6	Iuran Ronda	2	10	12	16,7%	83,3%
7	Kebersihan	2	10	12	16,7%	83,3%
8	Konsumsi	1	11	12	8,3%	91,7%
9	Biaya rumah tangga	10	2	12	83,3%	16,7%

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2018

Pada table V.10 ini, diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat dalam memperhitungkan laba rugi responden mencatat biaya gaji karyawan yaitu 12 responden atau 100%, biaya listrik 11 responden atau 91,7%, biaya air 12 responden atau 100%, biaya bahan baku 12 responden atau 100%, sewa toko 2 responden 16,7%, iuran ronda 2 responden atau 16,7%, kebersihan 2 responden atau 16,7%, konsumsi 1 responden atau 8,3%, biaya rumah tangga 10 responden atau 83,3%.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pengusaha Rumah Makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib belum sepenuhnya menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha dimana pengusaha masi menggabungkan beban yang tidak berhubungan dengan usahanya. Dengan menggabungkan beban yang tidak berhubungan dengan usahanya maka perhitungan laba rugi dilakukan tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya. Pengusaha rumah makan tidak akan mengetahui seberapa besar keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari usahanya. Sebaiknya dalam menghitung laba rugi, semua beban yang terjadi dalam oprasional perusahaan harus dimasukan dan tidak boleh digabungkan dengan pengeluaran diluar usaha. Salah satu beban yang sebaiknya diperhiyungan dalam perhitungan laba rugi adalah penyusutan peralatan ataupun penyusutan tempat usaha.

C. Respon Terhadap Pembukan Yang Ada

1. Manfaat Pembukuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis diketahui pada umumnya responden sudah mengetahui manfaat pembukuan yang mereka lakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.11
Respon Responden Terhadap Manfaat Pembukan
Tahun 2018

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengetahui manfaat pembukuan	10	83,3%
2	Tidak mengetahui manfaat pembukuan	2	16,7%
Jumlah		12	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2018

Dari tabel V.11 dapat dilihat bahwa pada umumnya pengusaha rumah makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasob telah mengetahui manfaat dari pembukuan, yaitu berjumlah 10 responden atau 83,3%. Sedangkan yang tidak mengetahui manfaat pembukuan ada 2 responden atau 16,7%.

2. **Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa pada umumnya pemilik usaha rumah makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib membutuhkan sistem pembukuan untuk dapat membantu menjalankan usaha mereka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.12
Respon Responden Terhadap Kebutuhan Pembukuan
Tahun 2018

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Membutuhkan sistem pembukuan	10	83,3%
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	2	16,7%
Jumlah		12	100%

Sumber : Hasil Data Olahan Tahun 2018

Pada tabel V.12 dapat dilihat bahwa banyak responden menyatakan membutuhkan sistem pembukuan, mereka menganggap pembukuan berguna untuk menilai jumlah penjualan dan menilai kemajuan usaha. Terdapat 10 responden atau 83,3% yang menyatakan membutuhkan sistem pembukuan.

Sedangkan responden yang menyatakan tidak membutuhkan sistem pembukuan ada 2 responden atau 16%. Mereka beralasan tidak memerlukan sistem pembukuan dikarenakan usaha yang mereka jalankan masih relatif kecil.

D. Penggunaan Konsep Dasar Akuntansi

1. Dasar Pencatatan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar rumah makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib menggunakan dasar kas untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi di dalam usahanya. Dimana kejadian atau transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dibayarkan dan laba atau rugi bersih merupakan selisih antara penerimaan kas (pendapatan) dengan pengeluaran kas (biaya). Selain itu, sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Singel Entry*), dimana para pemilik usaha rumah makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib hanya melakukan pencatatan pada buku-buku harian saja. Hal ini dapat di lihat pada tabel V.1.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa para pemilik usaha rumah makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib belum menerapkan konsep *Accrual Basic* untuk pencatatan dalam usaha yang mereka jalankan.

2. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi. Disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha dengan transaksi non usaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel V.2 dan V10. Dengan kata lain akuntansi tidak bisa digunakan oleh bisnis yang mencapuri harta usaha dengan pemilik.

3. **Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)**

Suatu konsep yang menganggap bahwa kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak ditentukan. Hal ini diketahui dari data keuangan yang terus terjadi setiap waktu akibat aliran kegiatan yang berlangsung terus dalam perusahaan. Hal ini juga dapat diketahui dari segi lamanya berusaha. Rata-rata usaha yang sudah berlangsung sebagian besar sekitar 6 tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.2 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rumah makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib telah menerapkan konsep kesinambungan.

4. **Konsep Periode Waktu (*Time Periode Concept*)**

Adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 15 rumah makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh responden berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat pada tabel V.9. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rumah makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib telah menerapkan konsep periode waktu.

5. **Konsep Penandingan (*Matching Concept*)**

Prinsip penandingan merupakan konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pemadanan antara pendapatan dan beban yang terkait. Jadi prinsip penandingan ialah prinsip yang memandingkan antara jumlah pendapatan dan beban yang dikeluarkan dalam periode yang sama. Hal ini dapat dilihat pada tabel V.2 dan V.10

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai analisis penerapan akuntansi pada rumah makan di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib, penulis mencoba mengumpulkan beberapa kesimpulan dan saran yang kiranya dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian ini. Adapun kesimpulan dan saran adalah sebagai berikut :

Secara umum Rumah makan (UKM) di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib Kabupaten Siak belum dapat menerapkan konsep kesatuan usaha, karena belum melakukan pemisahaan pencatatan antara keuangan usaha dengan pribadi.

1. Dasar pencatatan yang digunakan oleh Rumah Makan (UKM) di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib adalah basis kas, dan hanya melakukan pencatatan pada buku-buku harian saja. Dan belum menerapkan konsep *Accrual Basic* untuk pencatatan dalam usaha yang mereka jalankan.
2. Pengusaha Rumah Makan (UKM) di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib belum menerapkan konsep kesatuan usaha.
3. Pengusaha Rumah Makan (UKM) di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib sudah menerapkan konsep kesinambungan usaha. Ini dapat dilihat dari lamanya berusaha rata-rata besar sekitar 6 tahun.

4. Pengusaha Rumah Makan (UKM) di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib telah menerapkan konsep periode waktu dapat diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi yang dilakukan responden berbeda-beda.
5. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha Rumah Makan (UKM) di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib belum menerapkan konsep penandingan. Dimana pengusaha masi menggabungkan beban yang tidak berhubungan dengan usahanya.

B. Saran

1. Sebaiknya Pengusaha Rumah Makan (UKM) di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib menerapkan konsep dasar akrual, dengan dasar ini transaksi diakui pada saat terjadinya transaksi dan pada saat kas diterima atau di keluarkan.
2. Untuk Pengusaha Rumah Makan (UKM) di Kecamatan Lubuk Dalam dan Koto Gasib sebaiknya melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (kesatuan usaha)..
3. Seharusnya dalam melakukan perhitungan laba rugi dengan cara membandingkan seluruh biaya dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya pendapatan dan biaya tersebut agar sesuai dengan matching concept.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M. Kwartono, 2007, Analisis Usaha Kecil dan Menengah, Penerbit Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki, 2003, Intermediate Accounting, Edisi Revisi, Penerbit BFE UGM, Yogyakarta.
- Bastian, Indra, 2007, Sistem Akuntansi Sektor Publik, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Belkaoui, Ahmed, 2006, Akuntansi Theory, Terjemahan Herman Wibowo, Edisi 5, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Donal E. Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, 2007, Akuntansi Intermediate, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafitri, 2006, Teori Akuntansi, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Hery, 2014, Akuntansi Untuk Pemula, Edisi Revisi, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Maria, Evi, 2007, Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa, Cetakan Pertama, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Mursyidi, 2008, Akuntansi Biaya, Cetakan Pertama, Penerbit Refika Aditama, Bandung.
- Nurarifah, Nunuy, 2009, Akuntansi Pemerintahan, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Raharjo, Budi, 2005, Akuntansi Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan, Penerbit Erlangga, Yogyakarta.
- Rudianto, 2009, Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sadeli, Lili M, 2009, Dasar-Dasar Akuntansi, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Soemarso, S.R, 2008, Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Ke Lima, Buku Ke Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Stice, Earl K, James D Stice Dan Fred K Skaousen, 2004, Intermediate Accounting, Edisi Kelima Belas, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Tunggal, Amin Wijaya, 2003, Akuntansi Perusahaan Kecil Dan Menengah, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Yadiati, Winwin Dan Ilham Wahyudi, 2006, Pengantar Akuntansi, Edisi Revisi, Penerbit Prenada Media Group, Jakarta.

Yadiati, Winwin Dan Ilham Wahyudi, 2008, Pengantar Akuntansi, Penerbit Prenada Media Group, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau